



## **Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap PDRB Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Sumatera**

### ***The Influence of Fiscal Policy on GRDP in the Food Crops Subsector on Sumatra Island***

**Nicho Eduardo Hasugian & Siti Sabrina Salqaura\***

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Pulau Sumatera dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui model Fixed Effects Model (FEM). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Serapan Tenaga Kerja (STK), dan Pengeluaran Pemerintah (PP), sementara variabel dependen yang diteliti adalah PDRB subsektor tanaman pangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PMA dan PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan. Sebaliknya, serapan tenaga kerja menunjukkan dampak positif, sedangkan pengeluaran pemerintah justru berdampak negatif, mengisyaratkan bahwa alokasi anggaran dalam sektor ini masih belum optimal. Dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 27,78%, terdapat 72,21% faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan subsektor ini, seperti infrastruktur, harga komoditas, dan kondisi iklim. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain guna meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal dalam sektor pertanian di Pulau Sumatera.

**Kata Kunci:** Kebijakan Fiskal; PDRB; Tanaman Pangan; Serapan Tenaga Kerja; Pengeluaran Pemerintah

#### **Abstract**

*This study evaluates the impact of fiscal policy on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the food crops subsector in Sumatra Island using panel data regression analysis with the Fixed Effects Model (FEM). The independent variables in this study include Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), Labor Absorption (LA), and Government Expenditure (GE), while the dependent variable analyzed is the GRDP of the food crops subsector. The findings indicate that FDI and DI do not have a significant impact on the GRDP of the food crops subsector. In contrast, labor absorption has a positive effect, whereas government expenditure negatively affects the subsector, suggesting that budget allocation in this sector is not yet optimal. With an Adjusted R-Square value of 27.78%, 72.21% of the variations in GRDP are influenced by other factors such as infrastructure, commodity prices, and climate conditions. Therefore, further research is needed to identify additional factors to enhance the effectiveness of fiscal policy in the agricultural sector in Sumatra Island.*

**Keywords:** Fiscal Policy; GRDP; Food Crops; Labor Absorption; Government Expenditure.

**How to Cite:** Hasugian, N.E., & Salqaura, S.S., (2025). Pengaruh kebijakan Fiskal Terhadap PDRB Subsektor Tanaman Pangan dipulau Sumatera. AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 7(2): 139-146



## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Sektor ini memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap pembangunan mencakup ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong pergerakan ekonomi riil. Pengalaman pembangunan di akhir tahun 1990-an membuktikan bahwa sektor pertanian mampu menjadi pilar utama perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi (Nurjanah & Suryantini, 2019).

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam berbagai aspek ekonomi. Pembangunan di sektor ini bertujuan utama untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan para petani. Kegiatan pertanian berfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan memperluas akses terhadap pangan melalui penguatan, diversifikasi, dan perluasan sektor pertanian. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi kelompok yang bergantung pada standar pertanian yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian (Sukaiat, 2018).

Kebijakan fiskal merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Di sisi lain, stimulus fiskal berfungsi sebagai kebijakan counter-cyclical yang bertujuan memulihkan stabilitas ekonomi saat terjadi resesi atau krisis. Penerapan kebijakan fiskal didasarkan pada efektivitas instrumen fiskal dalam memengaruhi aktivitas ekonomi, baik dalam mendorong peningkatan output maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wardhana dan Hartono, 2012).

Kebijakan fiskal mencakup pemanfaatan belanja negara dan sistem perpajakan guna memengaruhi kondisi perekonomian. Pemerintah menerapkan kebijakan ini untuk mencapai berbagai tujuan makroekonomi, seperti pengendalian inflasi, stimulasi pertumbuhan ekonomi, serta penanggulangan pengangguran (Mankiw, 2019).

Sebagian besar provinsi di Indonesia, termasuk yang terletak di Pulau Sumatera, masih bergantung pada sektor pertanian. Pulau Sumatera dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam produksi komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan tembakau. Kekayaan hasil bumi ini menjadi keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Pulau Sumatera (Simanjuntak, 2017).

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, bahkan beberapa komoditas yang dihasilkan telah menembus pasar ekspor. Dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara. Pada tahun 2014, sektor ini menyumbang 21,77 persen terhadap PDRB provinsi tersebut (BPS Sumatera Utara, 2014).

Pembangunan sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan perekonomian dan mewujudkan ketahanan pangan. Selain berfungsi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, sektor ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, pertanian juga menjadi sumber utama penghidupan bagi banyak orang. Potensi pertumbuhan sektor ini bergantung pada kondisi wilayah serta tenaga kerja yang terlibat, sehingga dapat menjadi pendorong pembangunan nasional. Salah satu subsektor yang sedang berkembang dalam pertanian adalah tanaman pangan (Martina, 2018).

Tanaman pangan mencakup berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Idealnya, tanaman ini ditanam di wilayah yang sesuai agar ketersediaannya tetap terjaga dan distribusinya ke masyarakat berjalan lancar. Sebagai salah satu subsektor penting dalam pertanian, tanaman pangan berperan dalam menghasilkan bahan makanan utama yang menjadi sumber energi bagi manusia. Di Indonesia,

tanaman pangan, terutama padi, memiliki peran krusial dalam penyediaan pangan. Komoditas ini tidak hanya menjadi bahan pangan pokok, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan politik. Tingginya konsumsi beras di Indonesia terlihat dari data konsumsi nasional yang mencapai 124,89 kg per orang per tahun (BPS, 2017). Peran sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi telah diuraikan sebelumnya diantaranya adalah ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan penyumbang devisa oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis peran pemerintah dalam hal ini kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah) terhadap subsector tanaman pangan di Pulau Sumatera.

## METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian mencakup Pulau Sumatera yaitu provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Lampung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah provinsi sebagai *cross section* sebanyak 10 provinsi dan *time series* yang digunakan adalah tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data sekunder. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Serapan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah. Serta variabel dependen yang digunakan adalah PDRB subsector pangan. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model logaritma, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \beta_4 X_{4,it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan:

- $Y_{it}$  = PDRB subsector pangan ke-i, untuk periode ke-t
- $\beta_{0,1,2,3,4}$  = Parameter yang ditaksir
- $X_1$  = Penanaman Modal Asing (US\$)
- $X_2$  = Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)
- $X_3$  = Serapan Tenaga Kerja (Orang)
- $X_4$  = Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)

Untuk memilih model terbaik, uji ini menggunakan tiga metode Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Breusch Pagan. Ketiga eksperimen tersebut menggunakan semua persamaan, yaitu:

### 1. Uji Chow Test (Common Effects vs Fixed Effects) Uji Chow-

Test bertujuan untuk menguji atau juga membandingkan dan memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Persamaan uji F adalah (Gujarati & Porter, 2009).

### 2. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (Common Effects vs Random Effects)

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode common effects dengan metode random effects

### 3. Uji Hausman Uji Hausman

Test dilakukan untuk membandingkan atau juga memilih model mana yang terbaik antara Fixed effects dengan Random effects yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Uji Hausman digunakan apabila model fixed effect dan cross-section diketahui signifikan kemudian akan diputuskan yang mana yang lebih baik dengan membandingkan kedua model tersebut (Rashid et al., 2016) Uji Hausman yang digunakan mengikuti kriteria Wald dengan menggunakan nilai statistik yang mengikuti distribusi chi-square

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi yang menggunakan data panel disebut sebagai regresi panel. Regresi panel dapat dilakukan dengan tiga jenis model, yaitu model *common*, model *fix effect*, dan model *random*. Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pilihan model akan bergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti serta ketersediaan syarat pengolahan data statistik yang tepat, agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segi statistik. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan model yang paling sesuai di antara ketiga pilihan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan fiskal terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Pulau Sumatera dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effects Model (FEM). Hasil penelitian mengungkap beberapa temuan utama terkait variabel yang diteliti, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Serapan Tenaga Kerja (STK), serta Pengeluaran Pemerintah (PP).

### Hasil Uji Pemilihan Model

#### 1. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.591039	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.477814	9	0.0000

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model yang diuji. Oleh karena itu, model Fixed Effects Model (FEM) dipilih sebagai pendekatan yang tepat untuk menganalisis data. Model ini efektif dalam mengendalikan variabel yang tidak terobservasi yang mungkin bias mempengaruhi hasil, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat. Dengan memilih FEM, diharapkan analisis dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam pengaruh kebijakan fiskal terhadap PDRB sektor pertanian, khususnya tanaman pangan di Pulau Sumatera.

#### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.509191	4	0.0003

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol, sehingga pemilihan model Fixed Effects Model (FEM) menjadi lebih tepat. Model FEM efektif dalam menangkap variasi yang ada di dalam data, terutama ketika terdapat karakteristik spesifik dalam setiap entitas yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan FEM, diharapkan dapat diperoleh estimasi yang lebih akurat terkait pengaruh kebijakan fiskal

terhadap PDRB sektor pertanian, sehingga hasil analisis ini dapat menjadi acuan yang relevan bagi pengambil kebijakan dan peneliti di masa mendatang.

**Hasil Uji F**

R-squared	0.336824
Adjusted R-squared	0.277875
S.E. of regression	1814.604
Sum squared resid	1.48E+08
Log likelihood	-443.4940
F-statistic	5.713822
Prob(F-statistic)	0.000832

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.713822 lebih besar dari nilai F tabel yang sebesar 2,578739, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PMA (Penanaman Modal Asing), PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), STK (Sumber Daya Manusia), dan PP (Peraturan Perundang-undangan) terhadap PDRB sub-sektor pangan. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000832 yang diperoleh dari analisis juga berada di bawah tingkat alpha 0,05. Hal ini menegaskan bahwa Hipotesis Nol (Ho) dapat ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sub-sektor pangan. Temuan ini sangat relevan untuk perumusan kebijakan dan strategi pengembangan pertanian, serta memberikan arah positif untuk meningkatkan kinerja sektor pangan di Pulau Sumatera, di tengah tantangan yang dihadapi oleh para pelaku industri.

**Uji koefisien Determinasi**

R-squared	0.336824
Adjusted R-squared	0.277875
S.E. of regression	1814.604
Sum squared resid	1.48E+08
Log likelihood	-443.4940
F-statistic	5.713822
Prob(F-statistic)	0.000832

Nilai adjusted R Square yang mencapai 27,78575% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Sektor Tanaman Kedelai (STK), dan Pembangunan Pertanian (PP), memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu Produk Domestik Bruto Pertanian (PDRB) sektor tanaman pangan. Artinya, sekitar 27,79% dari perubahan PDRB dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Namun, masih terdapat 72,21425% dari variasi PDRB yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, menunjukkan ada faktor lain yang turut mempengaruhi, namun tidak teramati dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain ini mungkin mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, lingkungan, atau kebijakan lain yang berpengaruh pada sektor pertanian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi PDRB sektor tanaman pangan di daerah tersebut.

Hasil uji T

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/25/25 Time: 03:43  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1974.683	563.0795	3.506935	0.0010
X1	-0.979360	0.591847	-1.654752	0.1049
X2	0.034491	0.042098	0.819292	0.4169
X3	0.000882	0.000201	4.380314	0.0001
X4	-0.000252	9.51E-05	-2.651085	0.0110

Hasil pengujian untuk variabel PMA (Penanaman Modal Asing) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.654752, yang lebih rendah dari t tabel 2,010635. Dengan nilai signifikansi 0,1049 yang lebih besar dari 0,05, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Ini berarti bahwa PMA tidak berpengaruh meningkat 1974.683 terhadap PDRB pangan, menandakan bahwa penanaman modal asing tidak cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian dalam konteks tanaman pangan. Kenaikan 1 satuan PMA akan menurunkan PDRB subsektor tanaman pangan sebesar 0,979 namun dengan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh beberapa studi yang menunjukkan bahwa PMA cenderung masuk ke sektor industri dan jasa, bukan pertanian. Oleh karena itu, meskipun besar, dampaknya ke subsektor tanaman pangan bisa saja negatif atau tidak signifikan ((Sutrisno et. al., 2021; Wibowo & Mulyani (2022); Kuncoro (2014))

Pengujian variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.819292, yang juga lebih rendah dari t tabel 2,010635. Nilai signifikansi 0,4169 yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan Ho diterima dan Ha ditolak, menandakan bahwa PMDN tidak berpengaruh peningkatan sebesar 0.042098 terhadap PDRB pangan. Hasil ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain mengalami peningkatan 0.034491 kontribusi penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan sektor pangan. Ketidaksignifikanan ini bisa terjadi karena dana PMDN bisa jadi belum banyak dialokasikan ke sektor tanaman pangan secara langsung atau kurang efisien penggunaannya ((Putra & Rahmawati, 2022; Setiawan & Lestari, 2020; Yuliana (2021))

Untuk variabel STK (Serapan Tenaga Kerja), diperoleh nilai t hitung sebesar 4.380314, melebihi t tabel 2,010635, dengan nilai signifikansi 0,0001 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel STK berpengaruh peningkatan sebesar 0.000201 terhadap PDRB subsektor pangan, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dalam sektor pangan dapat berkontribusi meningkat 0,000882 terhadap pertumbuhan ekonomi di bidang tanaman pangan. Studi lain menyampaikan bahwa tenaga kerja merupakan elemen krusial dalam produksi tanaman pangan karena Sebagian besar kegiatan masih mengandalkan tenaga kerja manual (Siregar & Suryana, 2020; Hartati & Bowo, 2021; Fitriani & Susanto, 2019).

Hasil pengujian untuk variabel PP (Pengeluaran Pemerintah) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.651085, yang lebih besar dari t tabel 2,010635, dengan nilai signifikansi 0,0110 yang juga kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menandakan bahwa variabel berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB subsektor

pangan. Peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 % maka akan menurunkan PDRB subsector pangan sebesar 0,000252%. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran pemerintah yang memadai untuk sektor pangan dapat meningkatkan kinerja ekonomi pertanian, memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Hasil negative dapat disebabkan oleh salah alokasi atau keterlambatan implementasi anggaran, sehingga belanja negara tidak berkontribusi optimal pada subsector tanaman pangan (Prasetyo & Lubis, 2021; Nugroho & Prabowo, 2020; Dwi & Susanto, 2022)

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsector tanaman pangan di Pulau Sumatera, dengan pengaruh yang berbeda-beda pada tiap variabel. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effects Model (FEM), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)** tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB subsector tanaman pangan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di subsector ini belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai tambah sektor tanaman pangan di Pulau Sumatera.
2. **Serapan Tenaga Kerja (STK)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB subsector tanaman pangan. Artinya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap di subsector ini, maka akan semakin meningkatkan nilai PDRB. Ini menegaskan pentingnya peran tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian, khususnya tanaman pangan.
3. **Pengeluaran Pemerintah (PP)** justru memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB subsector tanaman pangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa alokasi anggaran pemerintah yang ditujukan untuk subsector ini belum berjalan efektif atau belum tepat sasaran dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja subsector tanaman pangan.
4. Nilai **Adjusted R-Square sebesar 27,78%** menunjukkan bahwa hanya sekitar 27,78% variasi PDRB subsector tanaman pangan yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 72,21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti infrastruktur pertanian, harga komoditas, kondisi iklim, kebijakan perdagangan, serta teknologi pertanian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kebijakan fiskal memengaruhi subsector tanaman pangan, namun efektivitasnya masih belum optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi pengeluaran pemerintah dan kebijakan investasi di sektor ini. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap subsector tanaman pangan di Pulau Sumatera guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2015). Kebijakan Fiskaldan Efektivitas Stimulus Fiskal diIndonesia: Aplikasi Model MakroMODFI dan CGE INDORANI. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.21002/jepi.v12i2.02>
- Ardli, M. R., & Argadyanto, B. (n.d.). *SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ( Desa Dukuhsети , Kecamatan Dukuhsети , Kabupaten Pati , Jawa Tengah )*.
- Dewi, M. K., & Susanto, B. (2022). Alokasi Anggaran dan Kinerja Subsector Pertanian. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 59–70.
- Dransfield, R. (2013). Mankiw, N.G., Taylor, M.P. and Ashwin, A., 2016. Business economics. Hampshire: Cengage Learning. *Business Economics*, 1–486.
- Fitriani, N., & Susanto, B. (2019). Dampak Ketenagakerjaan pada Pertumbuhan PDRB. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 53–61.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Essentials of* (Issue March).

- Hartati, S., & Bowo, A. (2021). Hubungan Antara Serapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 19–27.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Y., & Prabowo, D. (2020). Efektivitas Belanja Pemerintah terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 17(1), 28–35.
- Nurjanah, D., & Suryantini, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.10>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prasetyo, H., & Lubis, M. (2021). Belanja Pemerintah dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 10(2), 145–153.
- Putra, A. R., & Rahmawati, I. (2022). PMDN dalam Pembangunan Pertanian Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 14(1), 21–30.
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019). Analisis Perkembangan Produksi Beras Dan Impor Beras Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3613>
- Rantebua, S., Rosnawintang, R., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1), 79–86. <https://doi.org/10.33772/jpep.v5i1.11671>
- Ratna Sari Dewi, O. N. I. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 11–18. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1513>
- Setiawan, D., & Lestari, M. (2020). Analisis PMDN terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 120–130.
- Siregar, R., & Suryana, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Subsektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(2), 65–74.
- Sutrisno, D., Hasanah, I., & Priyono, A. (2021). Investasi Asing dan Ketimpangan Antar Sektor. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(3), 101–110.
- Wibowo, R., & Mulyadi, M. (2022). Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 45–54.
- Yuliana, L. (2021). Efektivitas Investasi Dalam Negeri terhadap Subsektor Pertanian. *Jurnal Agrisep*, 20(1), 33–40.
- Yusuf, S. A., & Harahap, R. (2021). Evaluasi Belanja Pemerintah pada Sektor Tanaman Pangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pertanian*, 15(2), 98–105.